

**PENGARUH PENERAPAN MEKANISME *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DI DALAM
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Kepada Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Diajukan Oleh :

ERDIAN AJIE LAKSONO
0713010069 /FE/EA

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2011**

**PENGARUH PENERAPAN MEKANISME *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DI DALAM
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

ERDIAN AJIE LAKSONO

0713010069 /FE/EA

Kepada

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2011

**PENGARUH PENERAPAN MEKANISME *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DI DALAM
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

Disusun Oleh :
ERDIAN AJIE LAKSONO
0713010069 /FE/EA

Telah Dipertahankan Dihadapan dan Diterima Oleh
Tim Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Pembangunan nasional “Veteran” Jawa Timur

Pada Tanggal 27 Mei 2011

Pembimbing:
Pembimbing Utama

Dra. Ec. Hj. Sri Hastuti, M.Si

Tim Penguji:
Ketua

Dra. Ec. Hj. Sri Hastuti, M.Si

Sekretaris

Dra.Ec. Endah Susilowati M.Si

Anggota

Dra.Ec.Rr. Dyah Ratnawati MM

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Dr. Dhani Ichsanuddin Nur,MM
NIP. 196309241989031001

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DI DALAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

(Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

yang diajukan

ERDIAN AJIE LAKSONO

0713010069/ FE/ EA

telah disetujui untuk Ujian Lisan oleh

Pembimbing Utama

Dra. Ec. Hj. Sri Hastuti, MSi

NIP. 030.194.442

Tanggal :.....

Mengetahui

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi

Drs. Ec. H. R.A. Suwaidi , MS

NIP. 19600330 198603 1 003

USULAN PENELITIAN

PENGARUH PENERAPAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DI DALAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

(Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

yang diajukan

ERDIAN AJIE LAKSONO

0713010069/ FE/ EA

telah diseminarkan dan disetujui untuk menyusun skripsi oleh

Pembimbing Utama

Dra. Ec. Hj. Sri Hastuti, MSi

NIP. 030.194.442

Tanggal :.....

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

DR. Sri Trisnaningsih, SE, MSi

NIP. 030.217.167

USULAN PENELITIAN
PENGARUH PENERAPAN MEKANISME *GOOD CORPORATE*
***GOVERNANCE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DI DALAM**
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

(Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)

yang diajukan

ERDIAN AJIE LAKSONO

0713010069/ FE/ EA

telah disetujui untuk diseminarkan

Pembimbing Utama

Dra. Ec. Hj. Sri Hastuti, MSi

NIP. 030.194.442

Tanggal :.....

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

DR. Sri Trisnaningsih, SE, MSi

NIP. 030.217.167

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya yang diberikan kepada penyusun sehingga skripsi yang berjudul : **PENGARUH PENERAPAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DI DALAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)** dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi Akuntansi, di Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca dengan tujuan untuk menyempurnakan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Dalam menyelesaikan tugas ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik bersifat bimbingan, petunjuk maupun kesempatan berdiskusi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dr.Sri Trisnarningsih,SE,MSI, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dra. Ec. Hj. Sri Hastuti, Msi, selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah membekali

penulis dengan pengetahuan-pengetahuan yang sangat berguna dan berharga.

6. Para Staf dan Karyawan PT. Bursa Efek Indonesia, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian dan memberikan data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, penulis menyampaikan sembah sujud yang tulus atas doa dan segala jerih payah serta pengorbanannya dalam mendidik penulis hingga saat ini, serta dukungan dari adikku beserta keluarganya yang tidak hentinya mendorong dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi mahasiswa program studi akuntansi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surabaya, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Akutansi	12
2.2.2 Akutansi Keuangan	12
2.2.3 Laporan Keuangan	13
2.2.4 Asimentri Informasi	14
2.2.5 Teori Agensi dan Masalah Agensi	15
2.2.6 Manajemen Laba	17
2.2.6.1 Definisi Manajemen Laba	17

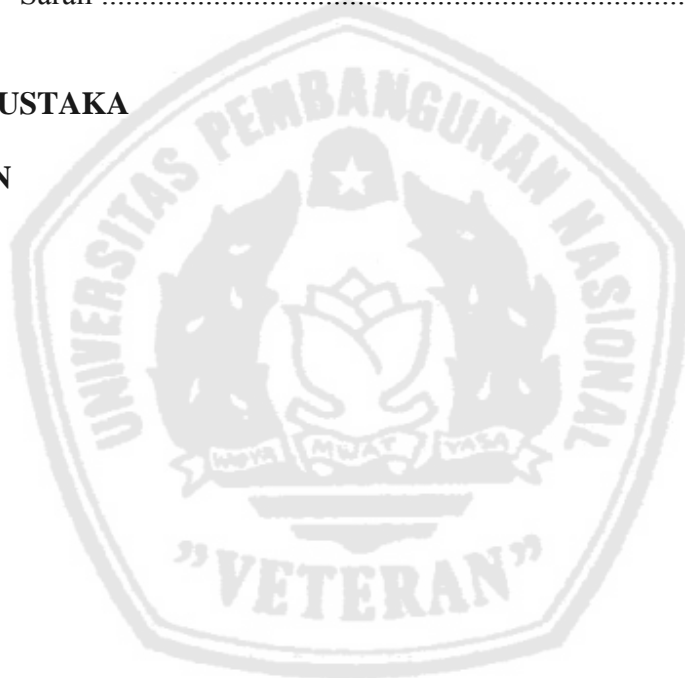
2.2.6.2 Bentuk Manajemen Laba	18
2.2.6.3 Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba	19
2.2.6.4 Pengukuran Manajemen	21
2.2.7 <i>Good Corporate Governance</i>	23
2.2.7.1 Definisi <i>Corporate governance</i>	23
2.2.7.2 Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i>	24
2.2.7.3 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	26
2.2.7.4 Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	33
2.2.7.5 Hubungan <i>Corporate Governance</i> dan Manajemen Laba.....	36
2.2.7.6 Hubungan Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba	37
2.2.7.7 Hubungan Komisaris Independen dan Manajemen Laba	38
2.2.7.8 Hubungan Komite Audit dan Manajemen Laba	38
2.2.7.9 Hubungan Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba	39
2.3 Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	43
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	48
3.2.1 Populasi	48
3.2.2 Sampel	49

3.3	Teknik Pengumpulan Data	50
3.3.1	Jenis Data	50
3.3.2	Sumber Data	50
3.3.3	Metode Pengumpulan Data	50
3.4	Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	51
3.4.1	Uji Normalitas Data	51
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	51
3.4.2.1	Uji Multikolinieritas	52
3.4.2.2	Uji Autokorelasi	52
3.4.2.3	Uji Heterokedasitas	53
3.5	Uji Regresi Linier berganda	54
3.6	Uji Hipotesis	55
3.6.1	Uji Kesesuaian Model atau Uji F	55
3.6.2	Uji Parsial atau Uji T	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	58
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	61
4.2.1	Uji Normalitas	65
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	67
4.2.2.1	Multikolinieritas	67
4.2.2.2	Autokorelasi	68
4.2.2.3	Heterokedasitas	69
4.3	Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	70
4.3.1	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	70
4.3.2	Uji Hipotesis	72
4.3.2.1	Uji Kesesuaian Model atau Uji F	72

4.3.2.2 Uji Parsial atau Uji T	74
4.4 Pembahasan	77
4.4.1 Implikasi	77
4.4.2 Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	81
4.4.3 Konfirmasi Hasil Penelitian Dengan Tujuan dan Manfaat	82
4.4.4 Keterbatasan Penelitian	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	40
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual	41



DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1	Rekapitulasi Data Manajemen Laba Periode 2008 – 2010	61
Tabel. 4.2	Rekapitulasi Data Kepemilikan Manajerial Periode 2008 – 2010...	62
Tabel. 4.3	Rekapitulasi Data Komisaris Independen Periode 2008 – 2010.....	63
Tabel. 4.4	Rekapitulasi Data Komite Audit Periode 2008 – 2010.....	64
Tabel. 4.5	Rekapitulasi Data Kepemilikan Institusional Periode 2008 – 2010	65
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.9	Hasil Pendugaan Parameter Regresi Linier Berganda	70
Tabel 4.10	Hasil Analisis Hubungan Kesesuaian Model.....	73
Tabel. 4.11	<i>Adjusted R square</i>	74
Tabel 4.12	Hasil Analisis Varians Hubungan Secara Parsial	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Manajemen Laba (*Earnings Management*) (Y)

Lampiran 1.1 *Delta Current Assets* (ΔCA_t)

Lampiran 1.2 *Delta Current Liabilities* (ΔCL_t)

Lampiran 1.3 *Delta Cash* ($\Delta Cash_t$)

Lampiran 1.4 *Delta STD* (ΔSTD_t)

Lampiran 1.5 $Depr_t$

Lampiran 1.6 A_{t-1}

Lampiran 1.7 *Total Accrual* (TA)

Lampiran 1.8 *Non Discretionary Accruals* (NDA_t)

Lampiran 2 Kepemilikan Manajerial (X_1)

Lampiran 3 Komisaris Independen (X_2)

Lampiran 4 Komite Audit (X_3)

Lampiran 5 Kepemilikan Institusional (X_4)

Lampiran 6 Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov

Lampiran 7 Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 8 Uji *Nonparametric Corelation* Rank Spearman

**PENGARUH PENERAPAN MEKANISME GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP EARNING MANAGEMENT DI DALAM
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
(Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

Oleh :

ERDIAN AJIE LAKSONO

Abstrak

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Pihak manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima. Ketidesejajaran kepentingan dapat mendorong timbulnya perilaku menyimpang dari manajer yang salah satu bentuknya adalah aktivitas manajemen laba (earning management). Sejalan dengan kerasnya dorongan investor akan peningkatan kualitas informasi keuangan dan pemerintah Indonesia mulai menerapkan Good Corporate Governance (GCG) sebagai tata kelola perusahaan yang sehat. Good corporate governance meliputi kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris bahwa mekanisme Good Corporate Governance dapat mengurangi praktek manajemen laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007 sampai 2010. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dan sumber data berasal dari PT. Bursa Efek Indonesia dan Fakultas Ekonomi (FE) UPN Veteran Jawa Timur. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Dari hasil Uji Kesesuaian Model atau Uji F menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok guna melihat pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap praktek manajemen laba, akan tetapi berdasarkan dari hasil Uji Parsial atau Uji t menunjukkan bahwa hanya untuk variabel komite audit yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba, sedangkan untuk variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis yang diajukan, tidak teruji kebenarannya.

Keyword : Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Manajemen Laba.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Pihak manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima. Jika manajer perusahaan melakukan tindakan – tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Oleh karenanya dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. (Farisa: 2010)

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak. *Corporate governance* membantu

menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien. (Eirene: 2010)

Pengguna laporan keuangan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pengguna internal meliputi manajemen perusahaan dan pengguna eksternal yang meliputi pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, konsumen, serta masyarakat. Adanya pemisahan fungsi kepemilikan dengan pengelolaan, sangat dimungkinkan terjadi konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Kepentingan manajemen yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham atau pengguna eksternal lainnya dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). (Novyana: 2010)

Ketidaksejajaran kepentingan dapat mendorong timbulnya perilaku menyimpang dari manajer yang salah satu bentuknya adalah aktivitas manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi (Scott, 1997). Berbagai bentuk manajemen laba seperti : *taking a bath*, perataan laba (*income smoothing*), maksimalisasi dan minimalisasi laba memang sejalan dengan *agency theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada profesional yang lebih mengerti dan memahami cara untuk menjalankan suatu usaha (Sulistyanto dan Wibisono, 2003). Namun, pemisahan ini mempunyai sisi negatif, yaitu dengan adanya fleksibilitas yang dimiliki oleh manajemen dalam memilih atau mengubah metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, memberikan celah bagi manajer untuk melakukan praktek

manajemen laba untuk mencari keuntungan sendiri. Kondisi tersebut semakin didukung dengan kenyataan adanya informasi yang tidak seimbang karena mempunyai kepentingan masing-masing antara manajemen dengan pihak lain yang tidak memiliki sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memonitor tindakan manajemen (Richardson, 1998).

Bagi para *stakeholders*, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan investasi dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan selain itu juga untuk mengontrol kinerja manajemen. Adanya rekayasa berupa praktek manajemen laba ini merupakan upaya manajemen untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkannya (Healy & Wahlen, 1999).

Sejalan dengan kerasnya dorongan investor akan peningkatan kualitas informasi keuangan dan pemerintah Indonesia mulai menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai tata kelola perusahaan yang sehat. Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar.

Ada beberapa prinsip yang dibutuhkan untuk membangun suatu budaya bisnis yang sehat, yaitu transparansi (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), dan

kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip ini kemudian dikenal sebagai prinsip-prinsip GCG.

Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 pasal 3 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* terdapat lima prinsip GCG meliputi:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. Kemandirian (*independency*), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlandaskan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
3. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
4. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Tidak dilaksanakannya prinsip-prinsip tersebut akan tercermin dari kurang tersedianya informasi untuk melaksanakan analisis risiko atau hasil investasi yang berlebihan pada sumber daya yang tidak produktif yang pada akhirnya menurun atau pudarnya kepercayaan pemodal.

Penerapan *corporate governance* di Indonesia sendiri masih dinilai lemah, hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil survei berikut:

1. Indonesia merupakan negara yang terburuk dalam penerapan *Good Corporate Governance* di Asia. (McKinsey *Investor Opinion Survey*, 1999-2000)
2. Indonesia merupakan negara yang paling tinggi tingkat KKN-nya di ASIA (Hasil *Survey Political and Economic Risk Consultancy*)
3. Indonesia menduduki peringkat 88 *Corruption Persception Index* (CPI) 2001 dari 99 negara yang di-survey. (Survey CPI 2001-*Transparency International*)
4. *Perceived Standard* tentang kualitas keterbukaan (*disclosure and transparency*) di Asia. Skor Indonesia = 4,7. Bandingkan dengan skor Singapura (3,0), Malaysia dan Philipina (4,2), Thailand (4,3), India (4,4), dan Cina (4,7). (*Corporate Governance 1999 - Suvey of Institutional Investors-PWC*);
5. Survei terhadap 495 *Blue Chips in Emerging Market*, dimana 18 sample merupakan perusahaan dari Indonesia, menunjukkan hasil bahwa posisi

GCG perusahaan Indonesia sangat buruk. Hal ini terlihat dari hasil survei berikut: (1) *The Best*: HSBC (Hong Kong); (2) *The Best 2*: Infosys (India); (3) *The Best 3*: SIA (Singapura); (4) *The Best 50*: *None from Indonesia*; (5) *The Worst 25* : 5 *from Indonesia* (471,472,489,493 dan 495); (6) *The Worst*:495 *from Indonesia* (Dr. Sofyan A. Djalil, LKDI, 10 April 2002, dari *Credit Lyonnais SA, Emerging Market 2001, The Saint and The Sinner*).

Buruknya pelaksanaan *corporate governance*, maka tingkat kepercayaan para pemilik modal menjadi turun karena investasi yang mereka lakukan menjadi tidak aman. Hal ini tentu akan diikuti dengan tindakan penarikan atas investasi yang sudah ditanamkan, sementara investor enggan untuk melakukan investasi (Maksum, 2005).

Kelemahan *corporate governance* yang ada di Indonesia adalah seperti : lemahnya hukum, standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan (auditing) yang belum mapan, pasar modal yang masih *under-regulated*, lemahnya pengawasan komisaris, dan terabaikannya hak minoritas. Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* pada perusahaan adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan tetapi dengan lemah dan buruknya *corporate governance* yang ada di Indonesia dalam kutipan (<http://swamediainc.com/events/2010/12/good-corporate-governance-award-2010>) salah satu operator telekomunikasi kelas dunia PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TELKOM) meraih penghargaan CGA (Corporate Governance Award) untuk kategori “The Best Right of Shareholder” di penghujung tahun 2010 berkaitan dengan fenomena diatas, maka penulis mencoba menelaah dalam suatu penelitian yang berjudul,

”Pengaruh Penerapan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Earning Management* di dalam Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

Good Corporate Governance meliputi kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil suatu perumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktek manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa mekanisme *good corporate governance* dapat mengurangi praktek manajemen laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan informasi yang berkaitan dengan implementasi dari konsep *good corporate governance*.

2. Bagi Perusahaan

- a. Membuktikan secara empiris mengenai fenomena dan gejala yang terjadi di perusahaan terutama mengenai *good corporate governance*, dengan melakukan pengawasan terhadap manajemen agar mengurangi aktivitas manajemen laba dan meningkatkan kredibilitas keuangannya
- b. Menyampaikan bahwa penerapan *corporate governance* merupakan salah satu praktek yang sangat penting terutama dalam menjalankan operasi perusahaan.

3. Bagi Investor

Laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang dihasilkan emiten, yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, sehingga tidak dapat dihindarkan adanya tindakan manajemen laba. Para investor sebaiknya berhati-hati dalam pengambilan keputusan bisnis, tidak hanya terfokus pada informasi laba, tetapi juga mempertimbangkan informasi non keuangan, seperti keberadaan mekanisme tata kelola perusahaan.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pihak yang tertarik terhadap *good corporate governance*, dengan melakukan pengawasan terhadap manajemen agar mengurangi aktivitas manajemen laba dan meningkatkan kredibilitas keuangannya.